

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melihat ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut *go public*. Dengan adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan strategi dan inovasi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan (**Pratama & Wiksuana, 2016**).

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Saat ini persaingan di industri manufaktur semakin ketat, karena banyaknya produk impor yang sangat mudah masuk ke pasar Indonesia serta semakin banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Perusahaan manufaktur sendiri dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual di pasaran. Disamping itu juga karena saham dalam perusahaan manufaktur lebih banyak menarik minat para investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah, serta perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam pembangunan sebagai salah satu aset nya. Perusahaan manufaktur dituntut untuk semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dalam menghadapi era persaingan bebas, untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut (**Ambarwati *et al.*, 2015**).

Pusat perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia, maka dari itu investor tentunya harus cermat dalam berinvestasi dan harus mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang akan diinvestasi. Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah

memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Denziana & Monica, 2016).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengolahan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2014:86). Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi (Pranama & Mustanda, 2016).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan variabel penting yang dipertimbangkan perusahaan ketika akan berinvestasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang (Kusumawati & Rosady, 2018).

Dalam realitanya profitabilitas subsektor barang konsumsi di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata Profitabilitas Subsektor Barang Konsumsi di BEI 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
PROFITABILITAS	15,8939	15,3989	15,7233	15,2439	20,725

Berdasarkan **Tabel 1.1** dapat dilihat rata-rata profitabilitas yang diukur pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2014-2018

mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2014 nilai rata-rata adalah sebesar 15,89. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15,39. Tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 15,72. Dan pada tahun 2017 kembali turun yaitu sebesar 15,24. Sedangkan tahun 2018 terjadi kenaikan kembali yaitu sebesar 20,72.

Laba perusahaan dapat ditingkatkan apabila manajer keuangan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah struktur modal dan *leverage*. Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang. Hutang hipotek dapat disebut juga *secureddebt*. Hutang hipotek merupakan hutang yang dijamin oleh aset perusahaan.

Tabel 1.2

Rata-rata Struktur Modal Subsektor Barang Konsumsi di BEI 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
STRUKTUR MODAL	36,8444	43,2711	31,4811	20,1161	22,9461

Berdasarkan **Tabel 1.2** dapat dilihat rata-rata struktur modal yang diukur pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2014-2018 juga mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2014 nilai rata-rata adalah sebesar 36,84. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 43,27. Tahun 2016

mengalami penurunan sebesar 31,48. Dan pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 20,11. Sedangkan tahun 2018 terjadi kenaikan kembali yaitu sebesar 22,94.

Leverage (solvabilitas) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajiban finansilnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Dengan demikian maka definisi solvabilitas yang di maksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar segala utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan di katakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah likuid (**Ambarwati et al., 2015**). *Leverage* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (**Wiagustini, 2014:95**). Perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (**Swardika & Mustanda, 2017**).

Tabel 1.3

Rata-rata *Leverage* Subsektor Barang Konsumsi di BEI 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
<i>LEVERAGE</i>	115,3111	112,19	91,5711	81,1261	82,8333

Berdasarkan **Tabel 1.3** dapat dilihat rata-rata *leverage* yang diukur pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2014-2018 pada

tahun 2014 nilai rata-rata adalah sebesar 115,31. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 112,19. Tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 91,57. Dan pada tahun 2017 penurunan terjadi sebesar 81,12. Sedangkan tahun 2018 sebesar 82,83.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh **Riana et al (2018)** dan **Pashah et al (2018)** membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Leverage* terhadap profitabilitas juga pernah diteliti oleh **Kartikasari & Merianti (2016)**, **Pratama & Wiksuana (2016)** membuktikan bahwa *laverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Adyatmika (2017)**, **Purnama sari (2017)** yang memperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Selain tujuan perusahaan untuk mencari laba juga tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan

yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Tabel 1.4

Rata-rata Nilai Perusahaan Subsektor Barang Konsumsi di BEI 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
NILAI PERUSAHAAN	25,72278	7,825	10,18944	9,697222	12,93944

Berdasarkan **Tabel 1.4** dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan yang diukur pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2014-2018 juga mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2014 nilai rata-rata adalah sebesar 25,72. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 7,82. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,18. Dan pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 9,69. Sedangkan tahun 2018 terjadi kenaikan kembali yaitu sebesar 12,93.

Namun, dalam era baru ini perusahaan tidak hanya berorientasi terhadap profitabilitas perusahaan semata, melainkan juga harus memperhatikan seluruh pemangku kepentingan perusahaan yang meliputi karyawan, pemegang saham, konsumen dan lingkungan atau masyarakat disekitar perusahaan. Maka dari itu, untuk mendapatkan legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan diperlukan *sustain ability report* atau laporan berkelanjutan. Pemerintah dalam kaitannya dengan hal tersebut telah mengeluarkan peraturan yaitu undang-undang tentang Perseroan Terbatas (PT), misalnya pada pasal 74, UU nomor 40 tentang tanggung

jawab sosial dan lingkungan yang menjadi pedoman dan batasan dalam mengarahkan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Struktur Modal Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah ditulis oleh penulis uraikan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah:

1. Laba suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu struktur modal dan *leverage*. Dimana, Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas.
2. Tingkat *leverage* perusahaan yang semakin tinggi akan membuat perusahaan cenderung untuk berusaha melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi dan apabila tingkat *leverage* atau hutang perusahaan yang tidak terkontrol hingga tidak dapat terbayar, maka akan menjadi resiko perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Tingkat profitabilitas yang mulai menurun dan tidak seimbang dengan struktur modal perusahaan maka akan menyebabkan tingkat *leverage* menurun. Sehingga akan menggambarkan kondisi keuangan Perusahaan Manufakturing

Sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 kurang mampu meyakinkan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

4. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan kuat sehingga mampu meyakinkan para kreditur untuk memberikan pinjaman pada perusahaan. Permasalahan tersebut juga akan mengakibatkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang menjadi tujuan utama bagi setiap perusahaan menjadi kurang maksimal. Karena nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas serta keterbatasan waktu dan agar penelitian ini lebih fokus tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan yang ada dengan Variabel Dependen *Profitabilitas* (Y), Variabel Intervening Nilai Perusahaan(Z), dan Variabel Independen yaitu Struktur Modal(X1) dan *Leverage* (X2). Dengan objek penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (Priode 2014-2018).

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-

2018?

- 2 Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Prusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
- 3 Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Prusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
- 4 Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
- 5 Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
- 6 Bagaimana pengaruh Nilai Prusahaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
- 7 Bagaimana pengaruh Struktur Modal, *Leverage* dan Nilai Prusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mengestimasi:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

3. Mengetahui pengaruh struktur modal dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
6. Mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
7. Mengetahui pengaruh struktur modal, *leverage* dan nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan manufaktur agar lebih memperhatikan pada Struktur Modal dan *Leverage* sehingga mampu memberikan nilai pada perusahaan tersebut sehingga berefek pada *Profitabilitas*. Juga sebagai bahan pertimbangan untuk pimpinan perusahaan manufaktur dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan dari perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan serta sebagai bahan bacaan yang bermanfaat selain itu juga

sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

3. Bagi Penulis

Sebagai implementasi ilmu Keungan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.